



**BERCANDA DENGAN KERA:** Objek wisata Kaliurang, khususnya di kawasan Hutan Wisata Tlogo Putri masih tetap memiliki daya tarik bagi wisatawan. Apalagi di kawasan ini banyak dijumpai kawanan kera jinak yang berkeliranan mencari makanan. Kawanan monyet ini tidak takut dengan manusia, asal tidak diganggu bahkan bisa diajak bercanda.

KR-Hasto Sutadi

## Perpustakaan Banyurejo Terakreditasi A

**TEMPEL (KR)** - Perpustakaan Banyurejo di masa pandemi Covid-19 ini tetap memberikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat desa sesuai protokol kesehatan. Perpustakaan yang berlokasi di jalan Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman memperoleh prestasi penilaian akreditasi perpustakaan dengan katagori A, sangat baik dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional.

"Prestasi yang dicapai ini berkat dukungan berbagai pihak termasuk masyarakat Banyurejo. Terus

berkarya di tengah pandemi adalah hal yang tidak mudah, tantangan yang harus dihadapi adalah harus tetap memperhatikan protokol kesehatan, setiap pelaksanaan kegiatan layanan perpustakaan berjalan sesuai protokol kesehatan. Perpustakaan Banyurejo berproses, berbenah dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan dari waktu ke waktu," ungkap Pj Lurah Banyurejo H Arif Rahman.

Menurutnya, layanan perpustakaan didukung oleh adanya Anggaran Perpustakaan Kalurahan,

perhatian Badan Permusyawaratan Desa/Kalurahan (BPD) dan peran aktif seluruh perangkat kalurahan juga pengelola perpustakaan.

"Prestasi Perpustakaan Kalurahan Banyurejo pada tahun 2021 ini mendapatkan peringkat 5 besar dalam Lomba Perpustades tingkat Provinsi DIY. Visitasi lomba perpustakaan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei (besok)," tambah Arif.

Sementara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Sleman Sri Wantini dalam kunjungannya ke Perpustakaan Kalurahan Banyurejo memberikan apresiasi kepada seluruh perangkat kalurahan yang dengan segala upaya mampu menjadikan perpustakaan tempat sumber informasi di bidang sejarah dan budaya di wilayah Banyurejo.

"Upaya peningkatan minat baca di wilayah Banyurejo, Perpustakaan Kalurahan menambah pojok baca yang sudah ada yaitu di lokasi wisata Watu Jagal dan Pasar Jadul Lembah Si Cangkring," ungkapnya, seraya menyebut perpustakaan ini memiliki koleksi 4.213 judul 64.77 eksemplar, selain itu masih ada koleksi majalah, surat kabar, e-book, Audio Visual dan Alat Permainan Edukasi (APE). (Has)-f



Sri Wantini saat mengunjungi Perpustakaan Banyurejo.

KR-Istimewa

## PENGENDALIAN SECARA NON-OBAT

# Efektif Menekan Kasus Baru Covid-19

**SLEMAN (KR)** - Pengendalian Covid-19 secara non-obat terbukti efektif dalam meminimalisasi munculnya kasus baru. Beberapa negara yang berhasil menekan kasus baru dengan pengendalian non obat adalah China, Australia dan Selandia Baru.

Demikian dikatakan Pakar Statistika UGM Prof Dr Dedi Rosadi menanggapi prediksi berakhirnya pandemi dan ancaman adanya endemik global, Minggu (23/5). "Meskipun pengendalian non-obat efektif menekan munculnya kasus baru Covid-19, namun pengendalian lewat vaksin dan obat secara global tetap terus digalakkan di tengah belum disiplinnya masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, masih terbatasnya vaksin dan obat serta adanya mutasi virus. Sampai saat ini memang secara global fokus masih di pengendalian non-obat," tegasnya.

Dijelaskan Rosadi, tingkat efektivitas pengendalian Covid-19 secara non-obat, beragam di masing-masing negara. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti ketegasan masing-masing Pemerintah dan kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Ada negara yang sudah mengalami gelombang kedua dan ketiga penularan. Tapi banyak juga negara yang masih pada gelombang pertama.

Namun, jika pengendalian non-obat diterapkan secara global, Rosadi yakin itu bisa mencegah terjadinya endemik global yang akan menyebabkan Covid-19 lebih susah dihilangkan. "Saya yakin ini

akan sangat sulit sehingga endemik wilayah atau global sangat mungkin akan terjadi. Tapi kalau ini bisa dilakukan efektif secara global, kejadian endemik tidak akan terjadi,"

katanya. Selain pengendalian non-obat, untuk menekan laju penularan Covid-19 menurut Rosadi, juga perlu lewat vaksin dan obat. Apabila salah satu atau

keduanya (vaksin, obat) bisa berjalan efektif dalam waktu dekat, masih sangat mungkin endemik bisa dihindarkan dan pandemi bisa berakhir dalam waktu dekat. (Dev)-f

## LEBIH BERPERAN DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA AMA 'YPK' Yogyakarta Berubah Menjadi STIB Kumala Nusa



Prof Dr Didi Achjari (kiri) menyerahkan salinan keputusan Mendikbud kepada Himawan Agung Nugroho.



Ketua Yayasan Pura Kumala, Himawan Agung Nugroho dan jajaran bersama Kepala LLDikti Wilayah V Yogyakarta usai penyerahan salinan keputusan.

**YOGYA (KR)** - Akademi Manajemen Administrasi (AMA) 'YPK' Yogyakarta berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis (STIB) Kumala Nusa. Peresmian perubahan bentuk itu ditandai dengan penyerahan salinan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang izin perubahan bentuk oleh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah V Yogyakarta Prof Dr Didi Achjari SE MCom Akt kepada Ketua Yayasan Pura Kumala, Himawan Agung Nugroho SE MM sebagai penyelenggara STIB Kumala Nusa di Kampus STIB Kumala Nusa, Jalan Majapahit, Ringroad Timur, Banguntapan Bantul, Selasa (11/5).

Himawan Agung Nugroho mengatakan, AMA 'YPK' Yogyakarta berdiri pada tahun 2001. Selama 20 tahun, AMA 'YPK' telah bekerja keras menemai diri untuk menjadi perguruan tinggi yang berkualitas. Saatnya AMA 'YPK' Yogyakarta mengajukan perubahan bentuk meningkat menjadi sekolah tinggi ilmu bisnis yang diberi izin perubahan bentuk, terang Himawan disela acara yang diselenggarakan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Turut hadir dalam acara penyerahan SK, Sekretaris LLDikti Wilayah V Bimo Widyo Andoko SH MM, Koordinator Peningkatan Mutu LLDikti Wilayah V Sukarsono Wudu Kumoro SKom MKom dan Kepala Bagian Tata

Usaha LLDikti Wilayah V Taufiqurrahman SE. Hadir pula Ketua Dewan Pembina Yayasan Pura Kumala Drs Purnama Andri Mardapa, MM, Sekretaris Yayasan Wahyudiyo, SE MM dan Bendahara Yayasan Dra Sri Wahyuning MM, Ketua Senat Akademi Dr Wahyu Eko Prasetyanto SH MM, para Wakil Ketua STIB Kumala Nusa, dosen dan karyawan.

Menurut Himawan, dengan berubahnya bentuk menjadi STIB Kumala Nusa, pihaknya akan selalu menjaga komitmen untuk mematuhi segala peraturan dalam penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi dan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Di samping itu, juga akan menjamin ketersediaan dana operasional agar penyelenggaraan pendidikan di STIB Kumala Nusa berlangsung dengan baik.

Ketua STIB Kumala Nusa Anung Pramudya SE MM menambahkan, sebelum berubah bentuk menjadi STIB Kumala Nusa, AMA 'YPK' Yogyakarta hanya memiliki satu program studi yaitu Prodi D-3 Manajemen Administrasi yang kemudian berubah menjadi Prodi D-3 Manajemen (terakreditasi B). "Seiring dengan perkembangan zaman, AMA YPK ingin lebih banyak lagi berkontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta kemajuan bangsa, sehingga memberanikan diri untuk mengajukan perubahan bentuk menjadi STIB Kumala Nusa," katanya.

Menurut dia, keinginan kuat untuk bentuk didukung semangat untuk terus maju dan kerja sama yang

## CARI TENAGA PERTANIAN SULIT

# Komisi D Dorong Pembinaan Petani Milenial

**SLEMAN (KR)** - Komisi D DPRD Kabupaten Sleman mendorong Pemerintah Daerah untuk membina petani milenial. Hal itu dikarenakan sekarang ini mencari tenaga pertanian mulai sulit.

Anggota Komisi D Suryono AMdKes mengatakan, generasi muda sekarang ini lebih senang bekerja di pabrik maupun sektor lain dari pada bekerja menjadi tenaga pertanian. Dalam satu sisi, pekerja pertanian yang

ada sekarang ini justru kebanyakan orangtua.

"Kalau mencari pekerja untuk mencangkul, naman padi atau memanen padi itu sulit. Jika pun ada juga orang yang sudah lanjut usia," kata Suryono, Minggu (23/5).

Jika dibiarkan, anggota dewan dari Fraksi Golkar ini menuturkan, nanti akan mempengaruhi komoditas dari sektor pertanian Kabupaten Sleman. Padahal Kabupaten Sleman merupakan lumbung pangan. "Untuk sekarang mungkin belum begitu pengaruh secara signifikan. Tapi ke depan, akan mempengaruhi ketersediaan pangan," tuturnya.

Untuk itu, Komisi D mendorong ke pemerintah

daerah melalui dinas terkait melakukan pembinaan terhadap petani milenial. Dalam memantau panen raya melon di kelompok tani milenial Padukuhan Pundong Tirtoadi Mlati ada beberapa anak muda yang terlibat. "Kami berharap kelompok tani milenial ini juga muncul di daerah lain. Dan ini perlu ada pembinaan dari dinas terkait untuk bertani secara modern," pungkasnya. (Sni)-f

## Sleman Tandatangani Nota Kesepakatan Kota Cerdas



Bupati Kustini SP memperlihatkan naskah kesepakatan Kota Cerdas dengan Kominfo.

KR-Istimewa

**SLEMAN (KR)** - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menggandeng para kepala daerah dari 48 wilayah untuk menginisiasi Kota Cerdas atau kerap dikenal sebagai Smart City di Indonesia. Penandatanganan kesepakatan inisiasi Smart City itu dilakukan dengan para Kepala Daerah baik Wali Kota dan Bupati dari Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional (KPPN) dan Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) baru.

Salah satu kepala daerah yang ikut menandatangani kesepakatan tersebut adalah Bupati Sleman Kustini SP. Kepada KR, Minggu (23/5), Bupati membenarkan penandatanganan nota kesepakatan di Jakarta tersebut.

"Penandatanganan Nota Kesepakatan Implementasi Gerakan Menuju Kota Cerdas dengan Kominfo RI ini adalah

momentum bagi Kabupaten Sleman yang telah merintis Smart City sejak beberapa waktu lalu dan dengan pemanfaatan teknologi yang tepat akan meningkatkan pelayanan masyarakat maupun mengakselerasi seluruh potensi yang ada," ujarnya.

Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Johnny G Plate dalam keterangannya menyebut saat ini melanjutkan inisiasi gerakan menuju Smart City tersebut dengan memperluas pendampingan pengembangan Kota Cerdas di kawasan pariwisata prioritas nasional dan kawasan ibu kota negara baru.

"Kolaborasi menjadi hal yang diharapkan dapat terjadi dengan baik untuk menghadirkan layanan Kota Cerdas baik di lini pemerintah maupun dengan para masyarakat," tandasnya. (Has)-f

## DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

# Butuh Perda Desa Wisata

**SLEMAN (KR)** - Keberadaan desa wisata diharapkan mampu memulihkan ekonomi pascapandami maupun meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui potensi sumber daya alam, budaya, kesenian dan lainnya. Agar mampu berkembang dan bersaing, sudah selayaknya Kabupaten Sleman membuat Peraturan Daerah (Perda) tentang desa wisata. Tujuannya pemerintah daerah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap desa wisata.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari NasDem Ismi Sutarti SH mengatakan, di Kabupaten Sleman sudah banyak desa wisata yang bermunculan. Baik klasifikasi sebagai desa wisata rintisan, desa wisata berkembang dan desa wisata maju.

"Munculnya desa wisata di beberapa wilayah perlu diapresiasi oleh pemerintah. Karena desa wisata dapat menjadi alternatif pariwisata di Kabupaten Sleman," kata Ismi, Minggu (23/5). Tapi permasalahannya, ketika sudah ditetapkan sebagai desa wisata, tidak semua mampu berkembang dan maju. Untuk itu perlu kehadiran dari pemerintah daerah melakukan pembinaan terhadap desa wisata supaya keberadaannya mampu menumbuhkan ekonomi pascapandemi dan me-



Ismi Sutarti SH

KR-Istimewa

Anggota DPRD Sleman dari Fraksi NasDem

bersaing. "Ketika semua desa wisata maju, otomatis akan meningkatkan ekonomi maupun taraf hidup masyarakat," ujarnya. Menurutnya, di wilayah Mlati ada desa wisata Ketingan yang terkenal dengan burung kuntul atau bangaunya. Kemudian juga ada Embung Senja dan pusat kerajinan. Ketika itu dikelola dengan baik dan ada pembinaan dari pemerintah daerah, akan menumbuhkan sektor ekonomi di Mlati. "Ketika desa wisata maju, otomatis disitu home stay, pusat oleh-oleh dan kerajinan akan ramai dikunjungi. Soalnya pariwisata itu mempunyai multi efek ekonomi yang besar. Ketika pariwisata bergeliat, sektor lain pasti akan ikut terangkat juga," ujar Anggota Komisi C DPRD Sleman ini. (Sni)-f

tingkatkan taraf hidup masyarakat.

"Supaya kehadiran pemerintah lebih optimal, kami menilai perlu dibuat perda tentang desa wisata. Harapannya, desa wisata tidak merasa berjuang sendiri, tapi ada dorongan dari pemerintah daerah," tutur Ismi.

Dalam Perda itu, lanjut Ismi, pemerintah ikut bertanggungjawab terhadap keberlangsungan desa wisata. Salah satunya memberikan pembinaan dan anggaran agar keberadaan desa wisata bisa maju dan